



## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYEBARAN PADA POPULASI LELAKI SEKS LELAKI (LSL)

Henry Wiyono\*, Yetti Rahmita

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap, Jl. Beliang No.110, Palangka, Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874, Indonesia

[\\*henry\\_wiyono@ekaharap.ac.id](mailto:henry_wiyono@ekaharap.ac.id)

### ABSTRAK

HIV/AIDS paling banyak menyerang kelompok usia produktif di Indonesia termasuk di Provinsi Kalimantan Tengah. Kejadian HIV/AIDS meningkat dari tahun ke tahun dimana populasi kunci seperti populasi Lelaki Seks Lelaki (LSL) menjadi jumlah terbanyak yang terinfeksi HIV daripada populasi lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan perilaku terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS terutama kelompok LSL tentang HIV/AIDS untuk mencegah peningkatan kasus HIV/AIDS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penyebaran pada populasi Lelaki Seks Lelaki (LSL) di UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya. Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan cross-sectional menggunakan Uji Statistik Fisher's Exact Test. Sampel penelitian ditentukan dengan Teknik Consecutive Sampling dengan jumlah sampel 47 LSL di UPTD Puskesmas Panarung. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan didapatkan nilai  $r = 0,8046 > 0,361$  sedangkan kuesioner perilaku didapatkan nilai alpha cronbach 0,953 yang artinya sangat reliabel. Hasil Penelitian: Pada uji bivariat dengan menggunakan metode Fisher's Exact Test didapatkan nilai  $p$  (p-value) 0,002 dengan derajat kemaknaan  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna antara hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penyebaran pada populasi Lelaki Seks Lelaki (LSL) di UPTD Puskesmas Panarung. Kesimpulan: Terdapat hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penyebaran pada populasi lelaki seks lelaki (LSL) di UPTD PuskesMas Panarung.

Kata kunci: HIV/AIDS; isi; pengetahuan; perilaku pencegahan

### THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE OF HIV/AIDS AND SPREAD PREVENTION BEHAVIOUR IN THE MALE SEX POPULATION

### ABSTRACT

*HIV/AIDS mostly affects productive age groups in Indonesia including in Central Kalimantan Province. The incidence of HIV/AIDS increases from year to year where key populations such as the Male Sex Male (MSM) population become the largest number of HIV infected than other populations. Therefore, knowledge about HIV/AIDS and behaviour towards the prevention of HIV/AIDS transmission is needed, especially for MSM groups about HIV/AIDS to prevent an increase in HIV/AIDS cases. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about HIV/AIDS and behaviour to prevent the spread of HIV/AIDS in the population of male sex workers (MSM) at UPTD Puskesmas Panarung Palangka Raya. Research Methods: The type of research used is correlational with a cross-sectional approach using Fisher's Exact Test Statistics. The research sample was determined by Consecutive Sampling Technique with a total sample of 47 MSM at UPTD Puskesmas Panarung. Data collection instruments using questionnaires. The results of the validity and reliability test of the knowledge questionnaire obtained  $r = 0.8046 > 0.361$  while the behaviour questionnaire obtained a Cronbach alpha value of 0.953 which means it is very reliable. Research Results: In the bivariate test using the Fisher's Exact Test method, the p-value is 0.002 with a degree of significance of  $p < 0.05$ , it can be concluded that  $H_a$  is accepted, meaning that there is a significant and meaningful relationship between the relationship between knowledge about HIV /*

*AIDS and the behaviour of preventing the spread in the population of Male Sex Men (MSM) at UPTD Puskesmas Panarung. Conclusion: There is a relationship between knowledge about HIV/AIDS and the behaviour of preventing the spread in the population of male sex men (MSM) at UPTD. Panarung Health Centre.*

*Keywords: hiv/aids; knowledge; msm; preventive behaviour*

## **PENDAHULUAN**

Infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi masalah kesehatan di negara-negara seperti Indonesia dan menyebabkan masalah sosial, ekonomi, dan budaya. HIV dapat berkembang menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) yang menyerang sistem kekebalan tubuh seseorang, membuatnya lebih mudah terinfeksi berbagai penyakit lain. Dengan periode jendela dan fase asimtotik yang relatif panjang, penyakit ini sulit dideteksi pada awal infeksi. Penyakit ini dapat menular melalui cairan tubuh penderita, seperti saat berhubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi secara bergantian, dan penularan infeksi dari ibu ke anak dalam kandungan melalui plasenta dan kegiatan menyusui (Efendi et al., 2023). Pada populasi beresiko seperti Lelaki Seks Lelaki (LSL) adalah salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penularan HIV/AIDS. Lelaki Seks Lelaki (LSL) sangat dekat dengan perilaku berisiko seperti anal seks tanpa kondom yaitu perilaku seksual yang menyimpang yang sering dilakukan LSL apabila pengetahuan dan pemahaman terhadap HIV rendah. Hubungan seks anal menjadi paling berisiko karena lapisan dubur sangat tipis, sangat mudah rusak apabila LSL melakukan anal seks, kerusakan tersebut memudahkan HIV masuk ke tubuh (Narendra, 2020). Kurangnya pengetahuan populasi LSL tentang HIV dan AIDS, serta cara penularannya, layanan kesehatan yang tersedia tidak banyak diamanfaatkan oleh masyarakat, terutama populasi LSL. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis pada populasi LSL didapatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS cukup baik tetapi perilaku beresiko masih dilakukan.

Pada akhir tahun 2022, terdapat 39,0 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV. Diperkirakan 0,7% orang dewasa berusia 15 hingga 49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV, meskipun jumlah ini sangat besar. masih sangat berbeda antar negara dan daerah. Dengan hampir 1 dari setiap 25 orang dewasa (3,2%) yang hidup dengan HIV, wilayah Afrika masih menjadi yang paling terkena dampak. Ini merupakan lebih dari dua pertiga orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia. Pada akhir tahun 2022, diperkirakan terdapat 39 juta orang yang hidup dengan HIV, dengan dua pertiga dari mereka (25,6 juta) berada di wilayah Afrika (WHO, 2023). Sedangkan di Indonesia sampai Desember 2022, total kasus Orang Dengan HIV (ODHIV) yang dilaporkan sebanyak 367.401 orang, sedangkan total kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 142.009 orang. Untuk jumlah kasus propinsi DKI Jakarta dengan jumlah 420 orang, Jawa Tengah dengan jumlah 406 orang, Jawa Barat dengan jumlah 232 orang, Bali dengan jumlah 186 orang, dan Jawa Timur dengan jumlah 186 orang , kelima provinsi tersebut adalah propinsi dengan jumlah kasus AIDS tertinggi (SIHAKemkes, 2022).

Di Provinsi Kalimantan Tengah jumlah penderita HIV/AIDS mengalami peningkatan selama 2 tahun terakhir, pada tahun 2021 berjumlah 219 orang, dan pada tahun 2022 dengan jumlah kasus 387 orang, untuk kota Palangka Raya sendiri tahun 2021 berjumlah kasus 73 orang, tahun 2022 berjumlah 119 orang sedangkan di UPTD Puskesmas Panarung tahun 2021 berjumlah 16 orang dan tahun 2022 berjumlah 65 orang. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 November 2023 pada ODHIV dengan populasi LSL berjumlah 9 orang di UPTD Puskesmas Panarung dengan teknik wawancara mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS yaitu terdiri dari definisi, penyebab, tanda dan gejala, penularan, deteksi, pengobatan, dan penanggulangan HIV/AIDS, serta parameter perilaku pencegahan HIV/AIDS

dengan menerapkan perilaku aman dan tidak berisiko seperti : tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, setia hanya dengan satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan, cegah penularan infeksi HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan kondom dengan benar, dan tidak menyalahgunakan Napza (Kementerian Kesehatan RI, 2022a), didapatkan 6 responden dengan pengetahuan cukup tetapi perilaku beresiko masih dilakukan sedangkan 3 responden dengan pengetahuan kurang. Perilaku pencegahan melalui pengetahuan dan sikap masyarakat tentang HIV/AIDS diperlukan untuk mencegah penyebaran HIV. Pengetahuan adalah sesuatu yang dihasilkan setelah penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sikap atau perilaku adalah respons tertutup seseorang terhadap stimuli atau objek. Sikap atau perilaku adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dalam konteks tertentu melalui penghayatan terhadap objek tersebut. Pengetahuan dan ranah kognitif dan sikap seseorang sangat mempengaruhi dan menentukan perilaku seseorang (Efendi et al., 2023).

Pengetahuan membentuk dasar perilaku atau tindakan seseorang. Perilaku yang baik karena pengetahuan yang baik, dan perilaku yang tidak baik mengarah pada pengetahuan yang kurang. Pengetahuan menentukan sikap seseorang. Kelompok LSL dengan pengetahuan yang baik akan mampu bersikap positif karena mereka tahu dampak dan keuntungan dari perilaku tertentu. Setelah mengetahui hal ini, mereka akan menerima saran pencegahan, yang pada akhirnya akan menghasilkan perilaku pencegahan dalam penularan HIV/AIDS (Ulandari et al., 2023). Ada beberapa hal yang menyebabkan LSL melakukan perilaku seksual menyimpang yaitu mendapatkan sensasi lain saat berhubungan seksual, mendapatkan godaan dari sesama jenis, dan mendapatkan bayaran karena faktor ekonomi (Narendra, 2020). Untuk memastikan pencegahan HIV dan AIDS yang berkelanjutan, peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap populasi kunci sangat penting dalam upaya penyadaran kesehatan (Listina & Baharza, 2020). Berdasarkan dampak yang terjadi pada populasi LSL dengan HIV/AIDS maka peran perawat yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan. Komunikasi dan penyampaian edukasi yang baik dalam upaya peningkatan pengetahuan akan membantu pembentukan sikap yang positif atau dengan kata lain pembentukan kesadaran kesehatan. Sehingga upaya pencegahan HIV&AIDS pada LSL dapat dilakukan dengan penuh kesadaran dan berkelanjutan tanpa adanya paksaan. Tujuan umum penelitian yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Pada Populasi Lelaki Seks Lelaki (LSL) di UPTD Puskemas Panarung

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah Lelaki Seks Lelaki di UPTD Puskesmas Panarung. Teknik pengambilan sampel menggunakan Consecutive Sampling dengan jumlah 47 responden yang memenuhi kriteria insklusi yang di sudah ditetapkan. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner pengetahuan HIV/AIDS diadopsi dari Erliyana Widyasari (2021) berupa pernyataan sejumlah 25 item dengan pilihan jawaban benar dan salah yang memiliki nilai uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach Alpha sebesar  $r = 0,8046 > 0,361$  yang artinya realibel. Instrumen Perilaku Pencegahan HIV/AIDS diadopsi dari Ashari (2020) yang terdiri dari 10 pernyataan, 5 positif dan 5 negatif dengan pilihan jawaban skala likert yang memiliki nilai uji validitas dan realibilitas (Alpha Cronbach) mencapai 0,953 yang artinya realibel. Tahapan pengumpulan data melalui tahap editing, tahap coding, tahap scoring, dan tahap tabulating. Data yang sudah didapatkan dianalisis dengan menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan signifikansi p-value  $<0,05$ .

## HASIL

Setelah dilakukan analisis univariat dan bivariat dari penelitian hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penyebaran pada populasi LSL di UPTD. Puskesmas Panarung, maka diperoleh gambaran data sebagai berikut :

Tabel 1.

Karakteristik Data umum responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pernah mendapatkan informasi, Sumber informasi, dan Lama terinfeksi HIV/AIDS

	f	%
Usia		
12-16 thn	0	0,0
17-25 thn	26	55,3
26-35 thn	16	34,0
36-45 thn	3	6,4
46-55 thn	2	4,3
Total	47	100,0
Pendidikan	f	%
SD	1	2,1
SMP	4	8,5
SMA	34	72,3
PT	8	17,0
Total	47	100,0
Pekerjaan	f	%
Wiraswasta	15	31,9
Pengawai swasta	14	29,8
PNS/TNI/POLRI/BUMN	2	4,3
Pelajar/Mahasiswa	14	29,8
Buruh	2	4,3
Total	47	100,0
Pernah mendapatkan informasi	f	%
Ya	47	100
Tidak	0	0
Total	47	100
Sumber informasi	f	%
Media cetak	0	0,0
Internet	17	36,2
Pelayanan kesehatan	30	63,8
media elektronik	0	0,0
Total	47	100,0
Lama terinfeksi HIV/AIDS	f	%
< 6bulan	8	17,0
≥ 6bulan	39	83,0
Total	47	100,0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan karakteristik umur responden mayoritas dalam rentang 17-25 tahun sejumlah 26 (55,3%). Karakteristik pendidikan responden mayoritas SMA sejumlah 34 (72,3%). Karakteristik pekerjaan responden mayoritas wiraswasta sejumlah 15 (31,9%). Karakteristik pernah mendapatkan informasi sejumlah 47 (100%). Karakteristik sumber informasi responden mayoritas diperoleh dari pelayanan kesehatan sejumlah 30 (63,8%). Karakteristik responden lama terinfeksi HIV/AIDS mayoritas ≥6 bulan sejumlah 39 (83%).

Tabel 2.  
 Karakteristik Data khusus Pengetahuan dan Perilaku responden

Pengetahuan	f	%
Baik	42	89,4
Cukup	5	10,6
Kurang	0	0,0
Total	47	100,0
Perilaku Pencegahan	f	%
Positif	39	83,0
Negatif	8	17,0
Total	47	100

Berdasarkan tabel di atas karakteristik tingkat pengetahuan responden mayoritas dalam kategori baik sejumlah 42 (89,4%) sedangkan karakteristik Perilaku pencegahan penyebaran HIV/AIDS responden mayoritas positif sejumlah 39 (83%).

Tabel 3.  
 Hasil analisis hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penyebaran pada populasi LSL

Chi Square Tests				
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.713 <sup>a</sup>	1	.000	
Continuity Correction <sup>b</sup>	11.119	1	.001	
Likelihood Ratio	11.464	1	.001	
Fisher's Exact Test				.002
Linear-by-Linear Association	15.378	1	.000	.002
N of Valid Cases	47			

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .85.

b. Computed only for a 2x2 table

Berdasarkan tabel hasil uji *Fisher's Exact Test* di atas diperoleh nilai p value = 0,002 atau tingkat signifikansi p < 0,05, maka dapat disimpulkan H1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

## PEMBAHASAN

### Hasil identifikasi pengetahuan tentang HIV/AIDS pada populasi lelaki seks lelaki (LSL)

Berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden didapatkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 42 responden (89,4%) dan pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (10,6%). Menurut Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan adalah pemahaman seseorang tentang sesuatu melalui indranya. Pengetahuan setiap orang berbeda-beda tergantung pada bagaimana mereka melihat sesuatu atau sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu : pendidikan, sumber informasi, dan usia. Tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh terhadap pengetahuan, daya tangkap, informasi atau pilihan sehingga dengan pendidikan yang tinggi diharapkan akan memberikan penilaian yang objektif (Widyasari et al., 2021). Menurut Erawati et al., (2018) petugas kesehatan memberikan informasi tentang HIV/AIDS kepada mayoritas responden dan hanya sedikit yang tidak memiliki sumber informasi. Usia juga salah faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena semakin tinggi kelompok umur semakin tinggi pula persentase tentang pengetahuan HIV/AIDS (Nurwati & Rusyidi, 2019). Teori di atas berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2022) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Di SMA Negeri 6 Denpasar yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 6 Denpasar memperoleh hasil mayoritas responden

memiliki pengetahuan kurang 115 (49,4%), sebanyak 65 (27,9%) responden memiliki pengetahuan cukup, dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 53 (22,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara fakta dan teori tidak ditemukan adanya kesenjangan dimana pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, sumber informasi dan usia. Pengetahuan responden mayoritas baik tidak lepas dari tingkat pendidikan responden paling banyak menempuh pendidikan terakhir formal SMA sehingga ini juga berpengaruh pada kemampuan responden dalam menerima informasi. Tingkat pendidikan yang tinggi membuat rasa ingin tahu dan akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga lebih mudah untuk menerima informasi dan paham tentang HIV/AIDS. Untuk usia responden paling banyak terdapat pada rentang usia masa remaja akhir (17-25 tahun) yang merupakan usia produktif dimana pada usia ini cara berpikir sudah berkembang dan lebih banyak memperoleh pengalaman. Usia juga menggambarkan kematangan seseorang baik fisik maupun mental. Berdasarkan sumber informasi responden memilih paling banyak berasal dari pelayanan kesehatan dimana petugas kesehatan dapat memberikan edukasi serta konseling bagi responden pada saat responden datang ke fasilitas kesehatan untuk mengambil ARV atau berobat dan responden lebih yakin mendapatkan informasi yang valid tentang HIV/AIDS dari petugas kesehatan Puskesmas yang ada.

### **Hasil identifikasi perilaku pencegahan penyebaran pada populasi lelaki seks selaki (LSL)**

Berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden didapatkan perilaku positif 39 (83%) responden dan perilaku negatif sebanyak 8 (17%) responden. Menurut Notoatmodjo (2018) perilaku adalah tanggapan seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Semua kegiatan manusia, baik yang diamati secara langsung maupun tidak langsung oleh orang lain disebut perilaku. Perilaku pencegahan penyebaran HIV/AIDS positif dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik. Menurut Nur Asphina (2023) pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS menghasilkan pemahaman yang baik pula sehingga menghasilkan perilaku pencegahan yang positif sedangkan pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan perilaku pencegahan yang negatif sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya kasus HIV/AIDS. Perilaku pencegahan juga dipengaruhi oleh lama terinfeksi HIV/AIDS karena Orang Dengan HIV/AIDS (ODHIV) yang sudah lama menderita HIV/AIDS memiliki lebih banyak informasi terutama yang berkaitan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS (Faradina et al., 2013). Teori di atas tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Kunarti Kambu (2016) tentang Umur Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Berhubungan Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV di Rumah Sakit Pemerintah dan satu Klinik Yayasan Sosial di Sorong Papua Barat, dimana hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p=0,601$  maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menderita HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS oleh ODHA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara fakta dan teori tidak ditemukan adanya kesenjangan karena perilaku positif responden dipengaruhi oleh pengetahuan baik. Pengetahuan yang baik didapatkan dari seringnya responden mendapatkan informasi tentang cara pencegahan dan penularan. Perilaku pencegahan penyebaran positif juga dipengaruhi oleh lamanya pasien terinfeksi HIV/AIDS karena responden LSL yang terinfeksi HIV/AIDS  $\geq 6$  bulan memiliki waktu yang lebih lama dan sering mendapatkan edukasi/konseling/seminar baik online maupun offline sehingga lebih banyak informasi yang didapat tentang HIV/AIDS yang dapat menimbulkan kesadaran untuk berperilaku positif dalam mencegah penyebaran HIV/AIDS.

### **Hasil analisis hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penyebaran pada populasi lelaki seks lelaki (LSL)**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Fisher Exact Test* menunjukkan angka *Exact Sig. (2-sided)* 0,002 dan *Exact Sig. (1-sided)* 0,002 dengan Tingkat signifikansi  $p < 0,05$  maka Ha diterima artinya ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penyebaran pada populasi Lelaki Seks Lelaki (LSL) di UPTD Puskesmas Panarung. Menurut Kumalasari (2017) semakin banyak pengetahuan PSK tentang HIV/AIDS maka semakin banyak juga perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS yang dilakukan oleh PSK, begitupun sebaliknya semakin sedikit pengetahuan PSK mengenai HIV/AIDS semakin sedikit pula perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS yang dilakukan oleh PSK. Teori di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Listina et al., 2020 dengan judul penelitian “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap LSL Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS Di Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung” dengan hasil uji Chi Square di peroleh nilai  $p$  value sebesar 0,039 artinya nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $\leq 0,05$  dimana dalam hal ini  $p \leq \alpha$  yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan fakta dan teori tidak didapatkan adanya kesenjangan. Hal ini menunjukkan adanya bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS berhubungan dengan perilaku pencegahan penyebaran. Menurut opini peneliti pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS secara umum berkorelasi positif dengan perilaku pencegahan penyebaran pada populasi LSL. Ketika individu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara penularan dan bagaimana cara pencegahan penularannya maka mereka akan cenderung mengadopsi perilaku pencegahan seperti menghindari perilaku seks bebas, setia pada satu pasangan, menggunakan kondom ketika berhubungan seksual, menghindari penggunaan narkoba jarum suntik secara bergantian dan memberikan edukasi berupa informasi yang tepat tentang HIV/AIDS.

### **SIMPULAN**

Terdapat hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penyebaran pada populasi lelaki seks lelaki (LSL) di UPTD. Puskesmas Panarung. Saran, hendaknya pihak Puskesmas lebih memperbanyak petugas Kesehatan dalam memberikan edukasi terkait tentang bahayanya HIV/AIDS bagi kesehatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Ashari. (2020). Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMA 8 Makasar Tahun 2020 [Thesis]. STIKes Panakkukang
- Efendi, R. F., Firdawati, F., Hasmiwati, H., Hardisman, H., Yetti, H., & Abdiana, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dengan Kejadian HIV pada LSL. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 3(3), 225–232. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v3i3.861>
- Faradina, A., Saleh, I., & Taufik, M. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS oleh ODHA Wanita Usia Reproduksi Di Kota Singkawang Tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 147–154.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022a). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno- Deficiency Syndrome, Dan Infeksi Menular Seksual. Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Kumalasari, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan

- Hiv/Aids Pada Psk (Pekerja Seks Komersil) Di Pasar Kembang Yogyakarta. Kesehatan.
- Kunarti Kambu, W. (2016). Umur Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) Berhubungan Dengan HIV / AIDS adalah penyakit defisiensi imun Metode Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik Sampling: Consecutive Sampling . Hasil. Jurnal Keperawatan Indonesia, 19(3), 200–207.
- Listina, F., & Baharza, S. nandar. (2020).Hubungan Pengetahuan Dan Sikap LSL Terhadap Upaya Pencegahan HIv & AIDS Di Pkm Simpur Kota Bandar Lampung. MALAHAYATI NURSING JOURNAL, 2(1), 151–159.
- Narendra, P. (2020). Hubungan Perilaku Beresiko Dengan Kejadian HIV Pada LSL Di Kota Tegal. Publikasi.Dinus.Ac.Id, 19(1), 317.
- Notoatmodjo S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Azizah Rangkuti. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA X Kota Tangerang. 1–23.
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis.
- Nurwati, N.,& Rusyidi, B. (2019). Pengetahuan Remaja Terhadap HIV- AIDS. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 288.<https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.2067>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 69(555), 1–5\
- Putri, A. N. R. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seks Bebas Remaja.30.
- SIHA Kemkes. (2022). Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan III 9Juni - September) Tahun 2022. Situasi Hiv Aids & Pims Triwulan III (Juni - September) Tahun 2022, 1–15.
- Ulandari, N. N. S. T., Wahina, I., Adhi, G. A. M., & Astuti, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi Hiv/Aids Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Smkn 2 Mataram. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 7(1), 804–809. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4586>
- WHO. (2023). HIV and AIDS. ://Www.Who.Int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Hiv-Aids. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- Widyasari, E., Susanto, A., & Febriyanti, R. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Hiv/Aids Pada Remaja Di Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna. x(x), 1–6. <http://eprints.poltektegal.ac.id/72>.